

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil angket, tes dan wawancara peneliti dapat mengetahui hasil jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu tentang bagaimana tingkat berpikir kreatif peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam menyelesaikan soal matematika dengan pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII MTsN 1 Tulungagung. Pengertian dari berpikir kreatif sendiri adalah sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran.¹ Sedangkan pengertian dari gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi situasi antar pribadi.²

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat berpikir kreatif peserta didik, tetapi menggunakan indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan

¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal 31

² Hasrul, "Pemahaman Tentang..."

peraga.³ Dari hasil angket, ada beberapa peserta didik dengan gaya belajar visual. Peserta didik dapat melihat secara langsung pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kelas VII-2 dengan menggunakan metode langsung yang dapat dengan efektif digunakan untuk peserta didik dengan gaya belajar visual.

Tingkat berpikir kreatif peserta didik dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal matematika dengan pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII-2 MTsN 1 Tulungagung. Dilihat dari hasil tes dan wawancara yang dilakkan oleh peneliti, peserta didik dengan gaya belajar visual mampu mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif tingkat 3. Peserta didik memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan lebih dari satu metode yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memberi jawaban masalah yang beragam dan benar. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi jawaban.⁴ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kefasihan dicapai oleh 2 peserta didik pada soal nomor 1, 2, 3 dan 4. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual dapat memenuhi indikator kefasihan dalam berpikir kreatif.

³ Aris Shoimin, *68 Model...*, hal 177-178

⁴ Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan..." hal 3

Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda. Peserta didik menyelesaikan dengan berbagai metode penyelesaian.⁵ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator fleksibilitas dicapai oleh 2 peserta didik pada nomor soal 2, sedangkan untuk nomor 1 dan 3 kedua peserta didik tidak mencapai indikator fleksibilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual dapat memenuhi indikator fleksibilitas dalam berpikir kreatif.

Kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar. Peserta didik memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian dan kemudian membuat metode yang baru dan berbeda.⁶ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kebaruan dapat dicapai oleh 1 peserta didik pada soal nomor 4 dan 1 peserta didik tidak mencapai indikator kebaruan. Sedangkan untuk nomor 1,2 dan 3 kedua peserta didik tidak mencapai indikator kebaruan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual tidak dapat memenuhi indikator kebaruan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat berpikir kreatif peserta didik dengan gaya belajar visual mampu mencapai tingkat 3 dengan memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

⁵ Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan..." hal 3

⁶ Ibid

2. Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori (belajar dengan berbicara dan mendengarkan) bermakna belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menggunakan pendapat dan menanggapi.⁷ Dari hasil angket, ada beberapa peserta didik dengan gaya belajar auditori. Peserta didik lebih suka mendengar penjelasan dari guru atau dari teman.

Tingkat berpikir kreatif peserta didik dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal matematika dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII-2 MTsN 1 Tulungagung. Dilihat dari hasil tes dan wawancara yang dilakkan oleh peneliti, peserta didik dengan gaya belajar auditori mampu mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif tingkat 3. Peserta didik memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan metode baru.

Kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memberi jawaban masalah yang beragam dan benar. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi jawaban.⁸ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kefasihan dicapai oleh 2 peserta didik pada soal nomor 1, 2, 3 dan 4. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat memenuhi indikator kefasihan dalam berpikir kreatif.

Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model...*, hal 177

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan ...", hal 3

Peserta didik menyelesaikan dengan berbagai metode penyelesaian.⁹ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator fleksibilitas dicapai oleh 1 peserta didik pada nomor soal 1 dan 1 peserta didik tidak mencapai indikator fleksibilitas. Sedangkan untuk nomor 2, 3 dan 4 kedua peserta didik tidak mencapai indikator fleksibilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori tidak dapat memenuhi indikator fleksibilitas dalam berpikir kreatif.

Kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar. Peserta didik memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian dan kemudian membuat metode yang baru dan berbeda.¹⁰ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kebaruan dapat dicapai oleh 2 peserta didik pada soal nomor 4. Sedangkan untuk nomor 1,2 dan 3 kedua peserta didik tidak mencapai indikator kebaruan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat memenuhi indikator kebaruan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat berpikir kreatif peserta didik dengan gaya belajar auditori mampu mencapai tingkat 3 dengan memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

3. Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengandalkan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.¹¹ Dari hasil angket, diperoleh bahwa mayoritas peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Peserta didik lebih suka bertanya kepada guru tentang materi yang dijelaskan saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih suka mengerjakan soal-soal latihan yang ada dibuku.

Tingkat berpikir kreatif peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal matematika dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII-2 MTsN 1 Tulungagung. Dilihat dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif tingkat 3. Peserta didik memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan lebih dari satu metode yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memberi jawaban masalah yang beragam dan benar. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi jawaban.¹² Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kefasihan dicapai oleh 2 peserta didik pada soal nomor 1, 2, 3 dan 4. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat memenuhi indikator kefasihan dalam berpikir kreatif.

¹¹ Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui...", hal 10

¹² Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan ...", hal 3

Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda. Peserta didik menyelesaikan dengan berbagai metode penyelesaian.¹³ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator fleksibilitas dicapai oleh 2 peserta didik pada nomor soal 2. Sedangkan untuk nomor 1, 3 dan 4 kedua peserta didik tidak mencapai indikator fleksibilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat memenuhi indikator fleksibilitas dalam berpikir kreatif.

Kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar. Peserta didik memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian dan kemudian membuat metode yang baru dan berbeda.¹⁴ Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kebaruan dapat dicapai oleh 1 peserta didik pada soal nomor 4 dan 1 peserta didik tidak dapat mencapai indikator kebaruan. Sedangkan untuk nomor 1,2 dan 3 kedua peserta didik tidak mencapai indikator kebaruan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik tidak dapat memenuhi indikator kebaruan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat berpikir kreatif peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu mencapai tingkat 3 dengan memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan ...", hal 3

¹⁴ Ibid, hal 3